

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Peneliti telah melakukan penelitian mengenai Pemanfaatan SIG Untuk Pemetaan Keterjangkauan Layanan Bina Keluarga Balita Terhadap Fenomena Keluarga Berisiko *Stunting* di Kota Bandung. Berdasarkan temuan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Di Kota Bandung, layanan Bina Keluarga Balita (BKB) tersebar dengan berbagai variasi, yakni dari 1 hingga 6 layanan per kecamatan. Dengan total 63 layanan BKB yang tersebar di 30 kecamatan, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata, setiap kecamatan memiliki sekitar 2 hingga 3 layanan BKB.
2. Distribusi layanan Bina Keluarga Balita (BKB) di Kota Bandung, memiliki kategori "Sangat Tidak Sesuai" hingga "Sangat Sesuai." Kategori "Sangat Tidak Sesuai" terdiri dari 22 layanan BKB. Sedangkan kategori "Tidak Sesuai" mencakup 16 layanan BKB. Sisanya, yaitu masing – masing 10 layanan BKB termasuk dalam kategori "Sesuai" dan "Sangat Sesuai".
3. Analisis distribusi mengungkap pola distribusi layanan BKB yang cenderung tersebar (*dispersed*) dan acak (*random*), tanpa adanya pola kluster yang kuat. Temuan ini menekankan pentingnya perhatian terhadap pemerataan dan peningkatan aksesibilitas layanan BKB di seluruh kecamatan.
4. Analisis keterjangkauan layanan Bina Keluarga Balita (BKB) terhadap Keluarga Berisiko *Stunting* (KBS) di Kota Bandung mengungkap temuan penting, yaitu terdapat variasi jarak layanan BKB dengan KBS, dengan kategori sangat dekat (kurang dari 250 meter), dekat (250-500 meter), jauh (751-1000 meter), dan sangat jauh (lebih dari 1000 meter).
5. Analisis jumlah KBS yang dilayani mengungkap variasi, dengan rasio tertinggi 1 layanan BKB melayani 11.060 KBS dan rasio rata-rata 1:6.040 di seluruh kecamatan. Pemeriksaan terhadap

6. Analisis luas cakupan area kerja menunjukkan variasi dengan rasio rata-rata 1:0,3747 kilometer persegi.
7. Analisis menggunakan Uji Pearson Chi Square mengungkapkan temuan penting terkait penanganan *stunting*. Pertama, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader Bina Keluarga Balita (BKB) tentang Keluarga Berisiko *Stunting* (KBS) dan efektivitas BKB dalam mencegah *stunting*. Kedua, terdapat kaitan yang signifikan antara intensitas edukasi kader BKB kepada KBS mengenai usia pernikahan dan efektivitas BKB dalam pencegahan *stunting*. Terakhir, ditemukan hubungan yang signifikan antara intensitas edukasi kader BKB kepada KBS tentang kontrasepsi dan efektivitas program BKB dalam mengatasi *stunting* melalui perencanaan kehamilan yang tepat. Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan pengetahuan kader, edukasi tentang usia pernikahan, dan informasi kontrasepsi untuk mencegah *stunting* secara efektif.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Peningkatan Jumlah Layanan

Meningkatkan jumlah layanan BKB di setiap kecamatan agar lebih merata, mengingat variasi layanan saat ini berkisar antara 1 hingga 6 layanan per kecamatan.

2. Peningkatan Kualitas Layanan

Memastikan bahwa distribusi layanan BKB sesuai dengan kategori yang diinginkan, dari "Sangat Tidak Sesuai" hingga "Sangat Sesuai", sehingga setiap keluarga berisiko *stunting* mendapatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhannya.

3. Pemerataan dan Peningkatan Aksesibilitas

Memberikan perhatian pada pemerataan dan peningkatan aksesibilitas layanan BKB di semua kecamatan, mengingat pola distribusi yang cenderung tersebar dan acak.

#### 4. Perbaiki Jarak Layanan

Memperbaiki variasi jarak layanan BKB dengan Keluarga Berisiko *Stunting* (KBS) sehingga lebih proporsional untuk memastikan aksesibilitas yang optimal bagi keluarga berisiko *stunting* tersebut.

#### 5. Optimalisasi Layanan

Mengoptimalkan layanan BKB berdasarkan variasi jumlah Keluarga Berisiko *Stunting* (KBS) yang dilayani, dengan memperhatikan rasio tertinggi dan rata-rata pelayanan di setiap kecamatan.

#### 6. Perluasan Area Layanan

Memperluas cakupan area kerja layanan BKB dengan memperhatikan variasi rasio luas area kerja untuk meningkatkan jangkauan pelayanan.

#### 7. Peningkatan Pendidikan Kader BKB

Meningkatkan pengetahuan kader BKB khususnya dalam hal pengetahuan tentang Keluarga Berisiko *Stunting* (KBS), usia pernikahan, dan metode kontrasepsi untuk meningkatkan efektifitas program BKB dalam mencegah *stunting* melalui perencanaan kehamilan yang tepat.